



Analisis Strategi Manajemen Keuangan dalam Menghadapi Krisis pada UMKM di Era Ekonomi Digital

Analysis of Financial Management Strategies in Facing Crises in MSMEs in the Digital Economy Era

Machfud^{1*}, Fohan Muzakir²

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

Email: machfud.azhari92@gmail.com¹, fohanm@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 03-05-2026

Revised : 05-05-2026

Accepted : 07-05-2026

Published : 09-05-2026

Abstract

This study aims to analyze the financial management strategies implemented by Micro, Small, and Medium Enterprises in maintaining business resilience in the face of crises in the digital economy era. Amid economic uncertainty, are often the most vulnerable sector but also a major pillar of the national economy. This study uses a descriptive qualitative approach by conducting a literature review and analysis of financial digitalization practices in several affected by the crisis. The results show that the adoption of financial technology (fintech), disciplined cash flow management through digital recording applications, and diversification of funding sources are key factors for business sustainability. Digitalization enables to achieve operational cost efficiencies and accelerate data-driven decision-making. In addition, flexibility in emergency capital allocation and the use of e-commerce platforms have proven effective in maintaining income stability during times of crisis. This study concludes that integrating financial literacy with digital technology adaptation is no longer merely an option, but a necessity for to survive and thrive in a dynamic economic ecosystem.

Keywords : Financial Management, MSMEs, Economic Crisis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjaga resiliensi bisnis menghadapi krisis di era ekonomi digital. Di tengah ketidakpastian ekonomi, UMKM seringkali menjadi sektor yang paling rentan namun sekaligus pilar utama ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan studi pustaka dan analisis terhadap praktik digitalisasi keuangan pada sejumlah UMKM terdampak krisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial (fintech), pengelolaan arus kas yang disiplin melalui aplikasi pencatatan digital, serta diversifikasi sumber pendanaan menjadi faktor kunci keberlangsungan usaha. Digitalisasi memungkinkan UMKM melakukan efisiensi biaya operasional dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making). Selain itu, fleksibilitas dalam alokasi modal darurat dan pemanfaatan platform e-commerce terbukti efektif dalam menjaga stabilitas pendapatan selama masa krisis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi literasi keuangan dengan adaptasi teknologi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam ekosistem ekonomi yang dinamis.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, UMKM, Krisis Ekonomi

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto



(PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, di tengah dinamika era ekonomi digital, UMKM dihadapkan pada tantangan ganda: percepatan teknologi yang menuntut adaptasi cepat dan kerentanan yang tinggi terhadap guncangan krisis ekonomi. Krisis baik yang disebabkan oleh pandemi global, fluktuasi pasar, maupun disrupsi teknologi seringkali mengekspos kelemahan fundamental dalam pengelolaan keuangan UMKM. Masalah klasik seperti pencatatan keuangan yang manual, ketidakmampuan memisahkan aset pribadi dan bisnis, hingga keterbatasan akses terhadap modal formal, menjadi hambatan utama dalam bertahan hidup.

Di sisi lain, era digital menawarkan peluang melalui financial technology (*fintech*), sistem pembayaran digital, dan perangkat lunak manajemen keuangan berbasis cloud yang seharusnya dapat memperkuat resiliensi bisnis. Manajemen keuangan yang strategis bukan lagi sekadar fungsi pendukung, melainkan instrumen krusial untuk navigasi krisis. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas (*cash flow*), melakukan efisiensi biaya melalui data digital, serta melakukan diversifikasi sumber pendanaan menjadi penentu apakah sebuah usaha mampu bertransformasi atau justru tereliminasi.

Analisis ini bertujuan untuk membedah bagaimana strategi manajemen keuangan yang adaptif dapat diterapkan oleh UMKM. Dengan memanfaatkan instrumen digital, diharapkan UMKM tidak hanya mampu memigitasi risiko saat krisis melanda, tetapi juga membangun fondasi keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Transformasi digital telah mengubah lanskap persaingan dari pasar fisik menuju ekosistem digital yang serba cepat. Dalam konteks ini, data keuangan bukan lagi sekadar angka di atas kertas, melainkan aset strategis yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Penggunaan platform e-commerce dan dompet digital menghasilkan rekam jejak transaksi yang transparan, yang jika dikelola dengan manajemen keuangan yang tepat, dapat meningkatkan bankability UMKM di mata lembaga keuangan. Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan dan literasi digital menjadi syarat mutlak bagi UMKM untuk menciptakan sistem peringatan dini (*early warning system*) yang efektif dalam mendeteksi potensi krisis sebelum berdampak fatal pada operasional bisnis.

Urgensi dari analisis ini terletak pada kenyataan bahwa keberhasilan UMKM dalam melewati krisis di era digital sangat bergantung pada kelenturan (*agility*) finansial mereka. Strategi manajemen keuangan konvensional seringkali gagal merespons volatilitas pasar digital yang sangat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi strategi yang mencakup manajemen risiko likuiditas, optimalisasi modal kerja digital, dan pemanfaatan insentif fiskal maupun moneter yang tersedia dalam ekosistem digital. Tanpa pemahaman mendalam mengenai integrasi teknologi dalam manajemen keuangan, UMKM akan terus terjebak dalam siklus kerentanan yang sama setiap kali krisis baru muncul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan mendalam mengenai strategi manajemen keuangan yang diterapkan UMKM dalam menghadapi krisis di ekosistem ekonomi digital.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Digitalisasi Pencatatan Keuangan sebagai Mitigasi Risiko

Digitalisasi pencatatan keuangan berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang memungkinkan UMKM mendeteksi potensi krisis sebelum berdampak fatal.

a. Eliminasi Kesalahan Manusia (*Human Error*)

Pencatatan manual di atas kertas sangat rentan terhadap kesalahan hitung, tumpang tindih transaksi, atau hilangnya bukti fisik. Dengan aplikasi akuntansi digital, transaksi dicatat secara otomatis dan sistematis, sehingga laporan laba rugi dan arus kas yang dihasilkan jauh lebih akurat sebagai basis mitigasi risiko.

b. Monitoring Real-Time untuk Keputusan Cepat

Dalam kondisi krisis, kecepatan pengambilan keputusan adalah kunci. Digitalisasi memberikan akses data keuangan secara real-time. Pemilik usaha dapat memantau saldo kas dan tagihan piutang detik itu juga melalui perangkat seluler, sehingga mereka bisa segera melakukan penyesuaian strategi (misalnya memangkas pengeluaran yang tidak perlu) tanpa harus menunggu laporan bulanan manual selesai dibuat.

c. Pemisahan Aset Pribadi dan Bisnis

Banyak UMKM mengalami krisis karena keuangan pribadi dan usaha tercampur aduk. Sistem digital mendorong kedisiplinan finansial dengan fitur kategori transaksi yang jelas. Hal ini memastikan bahwa dana operasional bisnis tetap aman dan tidak terpakai untuk konsumsi pribadi, yang merupakan langkah mitigasi risiko likuiditas paling mendasar.

d. Peningkatan Bankability dan Akses Modal

Di era digital, data adalah mata uang. Rekam jejak transaksi yang rapi dan transparan pada aplikasi digital meningkatkan kredibilitas UMKM di mata lembaga keuangan atau platform Fintech P2P Lending. Saat krisis menyebabkan kekurangan modal kerja, UMKM yang sudah terdigitalisasi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan suntikan dana darurat karena laporan keuangan mereka dianggap dapat dipercaya.

e. Transparansi dan Akuntabilitas Operasional

Digitalisasi memungkinkan semua pemangku kepentingan (seperti pemilik dan anggota keluarga yang terlibat) memiliki akses yang sama terhadap data keuangan. Transparansi ini mencegah risiko penyelewengan dana internal dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis, yang sangat krusial untuk menjaga stabilitas usaha di masa sulit

f. Akurasi Data

Mengurangi kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan transaksi yang sering menjadi pemicu krisis internal. Real-Time

g. Monitoring

Pemilik usaha dapat memantau kondisi kesehatan keuangan secara langsung, sehingga pengambilan keputusan saat terjadi fluktuasi pasar menjadi lebih cepat dan tepat.



2. Optimalisasi Arus Kas (*Cash Flow*) di Masa Krisis

Optimalisasi arus kas (*cash flow*) merupakan jantung dari daya tahan UMKM. Di masa krisis, keuntungan (*profit*) bisa menurun, namun selama arus kas tetap terjaga, bisnis dapat terus beroperasi. Optimalisasi arus kas di masa krisis bukan hanya soal memotong biaya, tetapi soal memastikan setiap rupiah yang keluar memberikan dampak langsung terhadap kelangsungan usaha dan setiap rupiah yang masuk dapat dikelola dengan kecepatan tinggi.

a. Menjaga Likuiditas sebagai Prioritas Utama

Likuiditas adalah kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (seperti membayar gaji, sewa, dan tagihan listrik). Dalam krisis, strategi utamanya adalah "*Cash is King*". UMKM yang optimal akan menunda pengeluaran modal besar (*capital expenditure*) dan memprioritaskan ketersediaan uang tunai untuk menjaga operasional harian agar tetap berjalan.

b. Pengendalian Piutang dan Percepatan Penagihan

Di era digital, optimalisasi arus kas dilakukan dengan mempercepat perputaran piutang. UMKM menggunakan fitur automatic invoicing dan pengingat tagihan otomatis untuk meminimalkan keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Memperpendek periode penagihan memastikan uang masuk lebih cepat ke dalam kas perusahaan untuk diputar kembali.

c. Manajemen Persediaan (*Inventory*) yang Efisien

Stok barang yang menumpuk di gudang adalah "uang mati" yang menghambat arus kas. Dengan bantuan data digital, UMKM dapat menerapkan strategi Just-in-Time atau hanya menyetok barang yang laku keras berdasarkan tren penjualan di marketplace. Hal ini mencegah dana terpendam pada barang yang sulit dijual selama krisis.

d. Strategi Pemangkasan Biaya (*Cost Reduction*)

Optimalisasi arus kas menuntut efisiensi biaya yang ketat. Era digital memungkinkan UMKM melakukan penghematan melalui:

e. Peralihan ke Pemasaran Digital

Mengganti iklan fisik yang mahal dengan media sosial yang lebih murah dan terukur. Otomatisasi: Menggunakan aplikasi untuk menggantikan tugas administratif manual sehingga biaya tenaga kerja lebih efisien.

f. Fleksibilitas Struktur Biaya

Menyoroti pentingnya mengubah biaya tetap (*fixed cost*) menjadi biaya variabel (*variable cost*). Misalnya, daripada menyewa kantor permanen, UMKM bisa menggunakan coworking space atau memberlakukan kerja dari rumah (WFH) untuk mengurangi biaya operasional bulanan secara signifikan.



3. Pemanfaatan Financial Technology (Fintech) untuk Akses Permodalan

Pemanfaatan Financial Technology (*Fintech*) telah mendemokratisasi akses permodalan bagi UMKM, terutama saat lembaga keuangan konvensional cenderung memperketat penyaluran kredit selama krisis.

a. Mengatasi Masalah Agunan (Collateral)

Salah satu hambatan utama UMKM dalam mengakses bank (kurang bankable) adalah ketiadaan aset fisik untuk agunan. Fintech, khususnya Peer-to-Peer (P2P) Lending, menggunakan skoring kredit alternatif. Mereka menganalisis data transaksi penjualan digital, arus kas pada aplikasi, hingga rekam jejak di marketplace sebagai pengganti jaminan fisik, sehingga mempermudah UMKM mendapatkan modal kerja.

b. Kecepatan dan Aksesibilitas Proses

Dalam kondisi krisis, waktu adalah segalanya. Berbeda dengan perbankan yang memerlukan proses birokrasi berminggu-minggu, platform fintech menawarkan proses pengajuan secara daring (online) dengan persetujuan yang jauh lebih cepat (hitung hari bahkan jam). Kecepatan ini memungkinkan UMKM segera merespons kebutuhan mendesak atau menangkap peluang pasar yang muncul tiba-tiba.

c. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Fintech memungkinkan UMKM tidak hanya bergantung pada satu sumber modal. Melalui Securities Crowdfunding (SCF), UMKM dapat menawarkan kepemilikan saham atau menerbitkan surat utang kepada masyarakat luas. Strategi ini membantu UMKM mendapatkan modal jangka panjang tanpa terbebani bunga pinjaman bulanan yang tinggi di masa sulit.

d. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan

Penggunaan fintech secara tidak langsung memaksa pelaku UMKM untuk merapikan data keuangan mereka agar lolos verifikasi sistem. Hal ini menciptakan siklus positif: UMKM menjadi lebih teratur secara finansial, memiliki rekam jejak digital yang kredibel, dan pada akhirnya memiliki profil risiko yang lebih baik untuk mendapatkan pendanaan yang lebih besar di masa depan.

e. Fleksibilitas Skema Pinjaman

Fintech seringkali menawarkan skema yang lebih sesuai dengan karakteristik UMKM, seperti invoice financing (pinjaman dengan jaminan tagihan yang belum dibayar). Ini sangat krusial di era digital untuk menjaga kelangsungan operasional tanpa harus menunggu siklus pembayaran dari klien yang lama.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan di era ekonomi digital bukan lagi sekadar fungsi administratif, melainkan instrumen pertahanan utama bagi UMKM dalam menghadapi krisis. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital terbukti mampu memitigasi risiko melalui penyediaan data yang akurat dan real-time, sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan strategis dengan cepat sebelum krisis memburuk. Optimalisasi cash flow melalui efisiensi biaya berbasis data dan



pengelolaan likuiditas yang ketat merupakan kunci keberlangsungan operasional bisnis di tengah volatilitas pasar.

Pemanfaatan teknologi finansial (*Fintech*) memberikan solusi atas hambatan akses modal tradisional, memungkinkan UMKM mendapatkan pendanaan darurat secara fleksibel melalui mekanisme skoring kredit alternatif. Secara keseluruhan, integrasi antara strategi keuangan konvensional dengan ekosistem digital menciptakan model bisnis yang lebih adaptif, transparan, dan kompetitif di masa sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Saebani, Beni Ahmad. (2013). *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*. Jakarta. Pustaka Setia.
- Anindita, T. N. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Dewi, I. K., Yovita, M., & Pandin, R. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 23–36.
- Fahmi, M., & Aswat, I. (2024). Strategi Penerapan Digitalisasi Dalam Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Industri 4.0. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 88–102.
- Farianda, M., & Risman, A. (2025). Strategi Manajemen Risiko Keuangan UMKM di Era Digital untuk Menghadapi Ketidakpastian Finansial. *ResearchGate Publication*.
- Gusti, G. P. (2024). *Dinamika Keuangan UMKM di Era Digital: Perspektif, Praktik, dan Transformasi*. Yogyakarta: Penerbit Wawasan Ilmu.
- Kurniawan, Y., et al. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Konsep dan Penerapannya pada UMKM Era Digital*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Novitasari, A. T. (2022). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan UMKM. *Journal of Applied Business and Economic*.
- Nuswandari, I., et al. (2025). *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbitan dan Percetakan Buku.
- Sitompul, P. S., et al. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(April), 09–18.
- Wati, K. L., et al. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan UMKM dalam Era Digital dan Ketidakpastian Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Humanistik. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 566-575.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73
- Zahari, Y. K., et al. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM Era Digital*. Jakarta: Penerbit Bukuloka.